

dalam bentuk narasi. Oleh karena itu peneliti ingin menggambarkan atau menguraikan bagaimana Sistem *Collecting* pada BMT UGT Sidogiri.²

B. Lokasi Penelitian

Dalam sasaran penelitian ini, ada dua hal yang akan dijelaskan yaitu mengenai objek penelitian dan wilayah penelitian. Objek yang akan dituju dalam penelitian ini adalah masalah yang berkaitan dengan bagaimana sistem *collecting* pada BMT UGT Sidogiri. Sedangkan, lokasi yang dijadikan objek atau sasaran dalam penelitian ini berada di Jalan Demak No.137 Surabaya.

C. Jenis dan Sumber Data

Data untuk suatu penelitian dapat dikumpulkan dari berbagai sumber. Sumber data dibedakan atas sumber data primer dan sekunder. Mampu memahami dan mengidentifikasi sumber data akan dapat memudahkan peneliti untuk memilih metode pengumpulan data yang tepat guna dan hasil guna dan memudahkan melakukan pengumpulan data.³ Untuk itu jenis dan sumber data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Jenis data

a) Primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari subjek peneliti dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan

²Rulam Ahmadi, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, AR-RUZZ MEDIA, Yogyakarta. Hal 12-14

³Ulber Silalahi, 2010, *Metode Penelitian Sosial*, PT Refika Aditama, Bandung, hal. 289

data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴ Yang termasuk di dalam data primer yaitu subyek atau orang dan tempat. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah pimpinan cabang BMT UGT Sidogiri dan Staff AO.

b) Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.⁵

Data sekunder adalah data yang diambil dan diperoleh dari bahan pustaka yaitu mencari data atau informasi, yang berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, internet, dokumen dan karya tulis ilmiah. Data sekunder ini merupakan data pendukung atau sebagai data pelengkap dari data primer. Data yang termasuk ke dalam data sekunder yaitu, data yang diperoleh dari bahan-bahan literatur yang berkaitan dengan sistem manajemen *collecting* pada BMT UGT Sidogiri.

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pralapangan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Menyusun rencana penelitian secara fleksibel (penyusunan rancangan penelitian adalah berupa usulan penelitian yang diajukan kepada ketua Prodi Manajemen Dakwah, yang berisi tentang latar belakang

⁴ Syaifuddin, 2010, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hal. 91

⁵ Ulber Silalahi, 2010, *Metode Penelitian Sosial*, PT Refika Aditama, Bandung, hal, 291

masalah, fenomena yang terjadi di lapangan, problematika yang berisi tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian).

- b. Memilih lapangan penelitian (lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah BMT UGT Sidogiri cabang Jalan Demak Surabaya. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan penggalan data atau informasi tentang objek penelitian yang akan diteliti. Kemudian, ada ketertarikan yang timbul dalam diri peneliti untuk menjadikan sebagai objek penelitian, karena dirasa sesuai dengan disiplin ilmu peneliti selama ini).
- c. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan (melakukan studi pendahuluan).
 - 1) Pemahaman atas petunjuk dan cara hidup peserta penelitian.
 - 2) Memahami pandangan hidup peserta penelitian.
 - 3) Penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat atau latar penelitian.
 - 4) Memilih dan memanfaatkan peserta di tempat penelitian (usaha untuk memilih dan memanfaatkan informan adalah dengan cara melalui keterangan orang yang berwenang, yaitu responden satu selaku pimpinan cabang BMT UGT Sidogiri dan responden dua selaku Staff AO).
 - 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat-alat tulis, kamera, tape recorder, data-data penunjang selama penelitian

jika diperlukan serta peralatan-peralatan lain yang dapat mendukung kelancaran penelitian di lapangan (menentukan dan membuat instrumen penelitian).

- 6) Memerhatikan etika penelitian. Peneliti harus dapat menjaga etika penelitian. Kehadiran peneliti, meskipun sedang melakukan penelitian secara partisipatif, jangan sampai merusak suasana.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Memahami latar penelitian dimana peneliti harus:
 - 1) Membatasi latar penelitiannya.
 - 2) Menjaga penampilan. Peneliti kualitatif selalu tampil sederhana, paling tidak menyesuaikan diri dengan lapangan dan informan.
 - 3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan. Meskipun peneliti harus akrab dengan informan atau anggota penelitian yang lain, peneliti harus mengetahui batas-batas hubungan antara dirinya dengan informan. Ini penting untuk menghindari subjektivitas data atau hasil penelitiannya.
 - 4) Jangka waktu penelitian. Peneliti harus menjelaskan kepada informan atau anggota penelitian berapa lama penelitiannya akan dilakukan.
 - 5) Memasuki lapangan (melakukan penelitian di lapangan dengan memperhatikan etika penelitian).

- 6) Keakraban hubungan. Peneliti harus bisa menjalin hubungan secara akrab dengan informan atau dengan anggota peneliti yang lain. Apabila kehadiran peneliti masih dianggap tamu atau orang asing di tempat penelitian yang dilakukan, ia akan sulit menemukan data secara holistik (terperinci dan mendalam).
- 7) Mempelajari bahasa yang digunakan oleh anggota penelitian. Untuk memudahkan komunikasi di lapangan selama penelitian berlangsung, peneliti harus mempelajari bahasa yang digunakan oleh informan.
- 8) Peranan peneliti. Apabila data dikumpulkan dengan cara observasi secara terlibat atau penelitian secara partisipatif, maka peneliti dituntut untuk berperan sambil mengumpulkan data.
- 9) Pengarahan batas penelitian. Peneliti harus menjelaskan kepada anggota penelitian atau informan tentang batas-batas penelitian yang akan dilakukan.
- 10) Mencatat data. Ini dilakukan selama peneliti melakukan penelitian di lapangan, sambil berperan serta atau apa saja yang dilihat (ditemukan) berkenaan dengan latar belakang penelitian.
- 11) Petunjuk tentang cara mengingat data. Buatlah catatan secepatnya, jangan menunda-nunda pekerjaan. Untuk lebih memudahkan peneliti mengingat data, peneliti harus membuat kode-kode tertentu berkenaan data yang akan dikumpulkan. Hal ini mengingat data yang dikumpulkan dari lapangan. Apalagi

data hasil wawancara merupakan data yang luas dan banyak. Bahkan kadang-kadang data itu tidak berkenan sama sekali dengan fokus yang diteliti. Lebih jelas tentang pengkodean dibahas pada bab tentang penyajian data.

- 12) Kelelahan, keletihan, dan istirahat. Oleh karena penelitian kualitatif menuntut keberadaan peneliti di lapangan yang relatif lama, apalagi jika selalu berhadapan dengan situasi yang monoton dan frekuensi penelitian yang intensif, terkadang menimbulkan keletihan dan kelelahan. Untuk itu peneliti harus mengatur waktu penelitiannya dan mengatur waktu untuk istirahat. Artinya peneliti harus menentukan waktunya melakukan penelitian dan kapan waktunya istirahat.
- 13) Meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertentangan. Terkadang fenomena yang diteliti menunjukkan pertentangan satu sama lain. Dalam kondisi seperti itu, peneliti harus bisa menentukan benang merah yang mempertemukan antara konteks yang diteliti dengan fenomena yang muncul di lapangan.
- 14) Analisis di lapangan. Seperti telah disebutkan dalam perbedaan penelitian kualitatif dan kuantitatif di atas, bahwa analisis data penelitian kualitatif dilakukan semenjak peneliti masih mengumpulkan data di lapangan. Data yang telah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan, harus segera

dianalisis. Hal ini akan dapat mengungkapkan : (a) data apa yang masih perlu dicari atau belum dikumpulkan, (b) hipotesis apa yang harus diuji, (c) pertanyaan apa yang harus dan belum dijawab, (d) metode apa yang harus digunakan untuk mencari informasi baru, dan (e) kesalahan apa yang harus diperbaiki. Analisis ini juga perlu dilakukan untuk mendorong peneliti menulis laporan secara berkala.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard yang ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni :

1. Observasi

Yang dimaksud observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.⁷ Teknik ini digunakan untuk mengetahui dan mencatat secara langsung tentang:

- 1) Sistem *Collecting* pada BMT UGT Sidogiri cabang Jalan Demak Surabaya.

⁶ Nasution, 1996, *metode Penelitian Naturalistik- Kualitatif*, CV. Tarsito, Bandung hal 55-59

⁷Burhan bungin, 2005, *metodologi penelitian kuantitatif komunikasi, ekonomi dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*, Kencana, Jakarta. hal: 143.

Dengan menggunakan metode ini akan diperoleh data mengenai Sistem *Collecting* pada BMT UGT Sidogiri Surabaya dalam upaya mengurai sistem manajemen *collecting* BMT UGT Sidogiri Surabaya.

2) Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden, dengan atau menggunakan pedoman wawancara teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Bentuk-bentuk sistem *collecting* pada BMT UGT Sidogiri Surabaya
- b. Tujuan sistem *collecting* pada BMT UGT Sidogiri Surabaya
- c. Kendala atau hambatan apa yang sering di hadapi oleh sistem *collecting* pada BMT UGT Sidogiri surabaya

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dan cenderung menjadi data sekunder. Pemakaian dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.

4) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik dan sumber data yang telah

diperoleh. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan, triangulasi sumber berarti peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁸ Peneliti menggabungkan semua hasil penelitian, baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Lalu, peneliti mencocokkan diantara wawancara, observasi dan dokumentasi apakah sudah sesuai atau masih terdapat keganjalan. Jika masih terdapat keganjalan dalam triangulasi, maka peneliti perlu melakukan penggalan data guna memperjelas data.

F. Teknik Validitas Data

Pada bagian ini diteknkan adalah validitas dari interpretasi. Kemampuan menggambarkan temuan kebenaran. Hal ini bisa tidak tepat jika peneliti menerima pentingnya keadaan dan kebenaran dengan begitu saja. Agaknya, validitas akan dinilai dengan keadaan yang terlihat secara baik dan penggambaran secara tepat data yang dikumpulkan. Dalam term validitas dipresentasikan analisis, kemudian cerminan yang diperlukan adalah:

1. Pengaruh yang kuat dari desain penelitian dan pendekatan analisis pada hasil yang dipresentasikan.
2. Konsistensi temuan, untuk contoh, hasil analisis dapat digunakan oleh lebih dari satu peneliti.

⁸Sugiyono, 2014. *Memahami penelitian kualitatif cetakan ke IV*. Bandung, Alfabeta, hal. 83

3. Hasil yang dipresentasikan luasannya mewakili secara keseluruhan dan berkaitan.
4. Menggunakan data asli yang memadai dan sistematis (contoh penggunaan kutipan bukan hanya berasal dari orang yang sama) yang dipresentasikan dari analisis, dengan demikian pembaca yakin bahwa interpretasi data terkait dengan data yang dikumpulkan. Cara lain menggambarkan reliabilitas dan validitas:
 - a. Triangulasi data, data yang dikumpulkan melalui sumber majemuk untuk memasukkan data pengamat, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus.
 - b. Pemeriksaan anggota, informan akan berperan sebagai pemeriksa sepanjang proses analisis.
 - c. Pengamatan jangka panjang dan berulang di lokasi penelitian, pengamatan tetap dan terus berulang.
 - d. Klarifikasi prasangka peneliti.
 - e. Mempertimbangkan masalah-masalah dari masukan informan.
 - f. Menyediakan alasan untuk keputusan mereka untuk menyediakan masukan atau tidak.
 - g. Menjelaskan bagaimana mereka mengetahui tentang masukan, jenis masukan, dan mengapa.

- h. Menjelaskan bagaimana masukan dari informan telah digunakan dalam analisis dan interpretasi data.⁹

G. Teknik Analisis Data

Dalam pendekatan kualitatif sangat berbeda dengan pendekatan kuantitatif, terutama dalam penyajian data atau analisis data. Menurut *Matthew B. Miles*, psikologi dan pengembangan dan *Michel Huberman* ahli pendidikan dari *University of Geneva, Switzerland*, (*Miles dan Huberman*, 1992:15-21) analisis kualitatif merupakan data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan terlibat, wawancara semi terstruktur, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.

Analisis, menurut *Matthew* dan *Michael* dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur yang dimaksud adalah:

1. Reduksi data, alur ini diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

⁹Hamid Patilima, 2011. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. ALFABETA. Bandung. Hal 97-98

2. Penyajian data, penyajian yang dimaksud adalah sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan
3. Penarikan kesimpulan, dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan sponsor.

